

Penanaman Materi *Akhlaq Karimah* dalam Pembelajaran PAI di Masa PTM-T pada Siswa SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo Kandangan Temanggung

Yudha Anggiya Utomo

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Email: yudhaanggiyautomo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penanaman materi *akhlaq karimah* dalam pembelajaran PAI di masa PTM-T pada Siswa SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo Kandangan Temanggung Jawa Tengah bertujuan untuk menganalisis (1) Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan *akhlaq karimah* pada peserta didik. (2) Muatan materi *akhlaq karimah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo. (3) Implikasi dari penanaman *akhlaq karimah* di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo. Metode yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi multikasus, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul diverifikasi dengan teknik triangulasi untuk memastikan objektivitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi yang digunakan oleh guru dalam penanaman *akhlaq karimah* antara lain: keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. (2) Muatan materi *akhlaq karimah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN adalah baik sangka, simpati, kerja sama, dan tolong menolong, bersikap toleran, hidup rukun, serta hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan anggota keluarga. (3) Implikasi dari penanaman *akhlaq karimah* yaitu sopan santun, toleransi, hormat dan patuh, simpati, serta rajin beribadah dan rajin belajar.

Kata Kunci: *penanaman, akhlaq karimah, ptm-t, pembelajaran pai.*

PENDAHULUAN

Kebijakan pembatasan sosial akibat wabah Covid-19, sistem pendidikan online dinilai kurang efektif karena banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi yang secara tiba-tiba, tidak jarang akan membuat pendidik dan siswa merasa kaget dengan kebijakan tersebut (Wiguna et al., 2020). Hal ini juga berdampak pada proses pembentukan akhlakul karimah siswa, serta kebijakan pembelajaran daring yang mengakibatkan minimnya untuk bertatap muka antara guru dan siswa sehingga sulit untuk memantau perkembangan akhlak siswa. Di dalam kehidupan sehari-hari akhlak dan moral merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak dan moral yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

Dunia kini sedang dihadapkan dengan permasalahan global yang tak biasa, kehadiran *Corona Virus Disease* atau yang disebut dengan Covid-19 telah melumpuhkan dan memporakporandakan semua bidang kehidupan tak terkecuali di Indonesia. Kehadiran virus ini ditengah masyarakat dunia mengubah semua tatanan kehidupan sehingga pemerintah masing-masing negara harus memutar otak agar warga negaranya tidak tertular virus yang dapat menyebabkan kematian ini. Semua aktivitas yang biasanya dilakukan secara normal

oleh penduduk dunia mendadak terhalang dan berubah signifikan akibat Covid-19 (Husain, 2021).

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan sejak bulan Maret tahun 2020 telah menciptakan pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga kebijakan pembelajaran daring atau online yang dilaksanakan secara penuh selama masa pandemi Covid-19 dirubah kembali menjadi pembelajaran tatap muka, meskipun masih terbatas (PTMT). Pelaksanaan PTMT diterapkan dalam kondisi dan situasi pandemi Covid-19 yang masih terjadi di Indonesia.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) diberlakukan sebagai upaya untuk mengembalikan efektifitas pembelajaran yang sempat menurun akibat pembelajaran daring atau online selama masa pandemi Covid-19. PTMT diberlakukan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Implementasi kebijakan PTMT di sekolah disesuaikan dengan kondisi dan situasi diwilayah masing-masing daerah.

Pemberlakuan PTMT di setiap daerah berbeda-beda tergantung pada tingkat intensitas merebaknya wabah Covid19. PTMT merupakan proses pembelajaran dengan durasi yang lebih pendek dan dilakukan dengan mengatur jumlah siswa dalam suatu kelas menjadi lebih sedikit dari jumlah normal daripada saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya wabah Covid-19. PTMT dijalankan dengan prosedur protokol kesehatan yang ketat (3M) di lingkungan sekolah, kapasitas maksimal 50% per kelas atau maksimal 18 siswa, jarak antar tempat duduk siswa sekitar 1.5 meter, dan tidak ada aktivitas yang menimbulkan kerumunan (Burhanuddin, 2022).

Di masa pandemi seperti ini guru memiliki peran yang sangat berat dalam hal membentuk *akhlak karimah* siswa. Guru juga harus memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya, membimbing serta mengarahkan anak didiknya ke jalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik. Seorang pendidik yang baik juga harus memiliki teladan serta mencerminkan kepribadian yang baik terhadap peserta didik (Bandiah, 2020).

Guru juga menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Ditangan guru pula mutu, kepribadian serta akhlak peserta didik dibentuk. Pada dasarnya tugas seorang guru tidak hanya *transfer of knowledge* saja tetapi juga mengarahkan dan membimbing akhlak siswa. Bagi seorang guru tidak mudah untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak dan karakter pada siswa, walaupun materi-materi pembelajaran yang diajarkan mengandung nilai-nilai keislaman dan karakter. Oleh sebab itu disini pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Shabir, 2015).

Dampak Covid-19 juga dirasakan dalam dunia pendidikan tidak terkecuali di Kabupaten Temanggung. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas guna menyikapi hal ini. Pembelajaran tatap muka terbatas dalam situasi pandemi Covid-19 membuat banyak hal yang perlu disikapi. Berdasarkan wawancara penulis kepada guru di SDN 2 Tlogopucang yakni ibu Solichah dan ibu Sutarmi guru PAI di SDN Margolelo pada tanggal 1 Februari 2022, terdapat bagai permasalahan muncul dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di dua SDN tersebut. Wilayah yang notabenenya berada

pada kontur pegunungan membuat siswa dan guru memiliki keterbatasannya masing-masing. Diantara keterbatasan-keterbatasan tersebut ialah, susahnya sinyal pada daerah-daerah tertentu menjadi masalah tersendiri. Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai handphone karena memang tergolong dalam kategori siswa tidak mampu.

Selain itu PTMT pada masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan oleh sekolah melalui pembelajaran secara daring dan luring. Melalui strategi tersebut harapannya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran sekaligus mengurangi kerumunan, sehingga dapat mencegah merebaknya wabah Covid-19.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tidak hanya kompetensi pedagogi saja, melainkan kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dari keempat kompetensi tersebut guru harus bisa mencerminkan keteladanan dan akhlakul karimah. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, tetapi juga dituntut untuk bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh teknologi karena masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan atau karakter yang diharapkan merupakan hasil pembelajaran yang tidak dapat dicapai menggunakan alat-alat atau media pembelajaran tersebut (Lubis, 2020).

Berdasarkan diskusi yang penulis laksanakan dengan salah satu guru di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo tersebut, mereka berpendapat bahwa adanya perubahan perilaku yang signifikan antara siswa kelas kecil I-III dan siswa kelas besar IV-VI. Mereka berpendapat bahwa siswa kelas VI mulai lebih aktif dibanding kelas-kelas lainnya di SD tersebut. Perilaku-perilaku seperti mengobrol saat guru menerangkan pelajaran, saling berkata kurang baik kepada sesama, *bullying*, serta ramai ketika guru tidak berada di kelas. SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo adalah dua SD yang mempunyai jumlah siswa 100% beragama Islam. Hal ini merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji di mana perilaku penanaman *akhlak karimah* dirasa penting guna mengatasi perilaku-perilaku yang kurang baik.

Permasalahan lain yang muncul berdasar pada wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Solichah dan Ibu Sutarmi di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo tersebut, ialah kesiapan dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas seperti perubahan RPP dalam mengajar, penyampaian tugas dan informasi ke siswa, *feed back* siswa kepada guru, serta penyampaian yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan ini kemudian menjadi perhatian penulis untuk meneliti di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi multikasus yaitu penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi dari pihak peneliti. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi multikasus, penelitian studi multikasus adalah penelitian yang mengkaji sebuah program, kejadian, proses satu atau lebih individu secara lebih mendalam (Creswell, 2014).

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan menggali informasi secara lebih mendalam terhadap strategi penanaman pembelajaran PAI menggunakan pola pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19. Peneliti mengambil lokasi di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo Temanggung. Adapun waktu penelitiannya adalah bulan februari-maret 2022. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa di SDN 2 Tlogopucang. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yakni buku dan jurnal serta penelitian-penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah data untuk kepentingan pengecekan, sehingga yang telah difilter kembali dan di uji kelayakan untuk mendapat hasil data yang valid dan aktual terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi berikut: Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Misalnya melalui hasil wawancara data yang diperoleh dilapangan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi segala hal yang didapat berkaitan dengan judul penelitian dalam menemukan tujuan yang ingin didapatkan. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015:241). Misalnya melalui teknik wawancara, data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru mapel Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan Siswa mengenai suatu rumusan masalah dibandingkan dengan hasil wawancara lain dengan siswa guna untuk mendapatkan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di Era PTM Terbatas

Pandemi Covid-19 memberikan implikasi yang signifikan kepada banyak pihak, implikasi ini tak terkecuali pada bidang pendidikan. Merujuk pada hal tersebut, pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah memberikan kebijakan untuk mengubah pola pembelajaran di semua lembaga pendidikan (Anugrahana, 2020). Hal ini membuat sekolah mengubah strategi pembelajaran yang sebelumnya menggunakan sistem *full* daring kemudian berganti dengan dicetuskannya pola pembelajaran baru yakni pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM-T)

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah berupa kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang akan dilaksanakan melalui 2 fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa transisi akan berlangsung selama 2 bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM akan memasuki masa kebiasaan baru (John Demuyakor, 2020).

Mengacu pada refrensi lain bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ialah langkah yang dilakukan pemerintah guna menjawab permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan PTM terbatas harus memenuhi standar prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan diantaranya, menyusun prosedur operasional standar

(POS) protokol kesehatan, mengadakan sistem shift, kapasitas ruang kelas, serta persetujuan orang tua (Hasan Baber, 2020).

PTMT telah memberikan dampak positif diantaranya dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran (Mustakim et al., 2021; Wati et al., 2021), dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar daripada pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring (Seftiani et al., 2022), meningkatkan semangat dan kesungguhan siswa dalam belajar (Nasution et al., 2022). Selain itu PTMT dapat meningkatkan kembali capaian belajar siswa, menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, dan siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran (Wati et al., 2021). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa PTMT dapat menimbulkan komunikasi dua arah secara aktif dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (Suryani et al., 2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil bahwa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, antusiasme siswa untuk belajar menjadi meningkat, meningkatkan interaksi antar siswa, dan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran (Arifin, 2021).

Dari penjelasan-penjelasan diatas, Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan solusi yang diberikan oleh pemerintah atas permasalahan yang timbul dari pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan standar protokol kesehatan tingkat satuan pendidikan secara ketat. Sekolah harus mampu menyediakan sarana prasarana guna penunjang pembelajaran tatap muka terbatas.

Indikator Dalam PTM Terbatas (PTM-T)

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tentunya tidak serta-merta dilaksanakan begitu saja oleh semua jenjang lembaga pendidikan. Terdapat banyak syarat dan aturan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel protokol kesehatan yang dikutip dari panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas oleh SKB empat menteri (Tabel 1).

Tabel 1. Protokol Kesehatan selama PTM (sumber: Kemendikbud, 2021).

Perihal	Masa Transisi (2 bulan pertama) Masa kebiasaan baru
Kondisi Kelas	Jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas
Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (<i>shift</i>)	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan
Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan masker 3 lapis atau sesuai ketentuan • Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan <i>handsanitizer</i> • Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan • Menerapkan etika batuk/ bersin
Kondisi medis warga satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (<i>comorbid</i>) harus dalam kondisi terkontrol • Tidak memiliki gejala Covid-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan

Kantin	Tidak diperbolehkan. Warga sekolah dianjurkan membawa makanan bergizi seimbang	Boleh beroperasi dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan
Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler	Tidak diperbolehkan	Diperbolehkan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan
Kegiatan selain pembelajaran di Lingkungan Satuan Pendidikan	Tidak diperbolehkan	Diperbolehkan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan

Disebutkan bahwa lembaga pendidikan harus mempersiapkan sarana pra-sarana dan melaksanakan protokol kesehatan jika ingin melakukan PTM-T, sebagaimana yang disampaikan (Hasan Baber, 2020) diantara syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan tersebut ialah, memenuhi syarat sarana pra-sarana yakni: Menyediakan sarana (CTPS) tersedianya air bersih, sabun dan *handsanitizer*, tersedianya masker/*face shield* sesuai jumlah peserta didik, Desinfektan beserta alat semprot guna sterilisasi setelah pembelajaran dilaksanakan, *thermo gun* guna mengukur suhu tubuh, siswa yang melaksanakan PTM-T harus mengumpulkan surat izin dr orang tua, guru dan pegawai sudah melaksanakan vaksin dosis ke dua, membentuk satgas covid 19 di sekolah.

PTMT dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan mudah untuk dilaksanakan, menyenangkan, mengembangkan terlibatan siswa dalam belajar, membuat gairah atau semangat dalam belajar, mengurangi kemalasan dalam belajar, membuat mudah dalam memahami pelajaran, dan terjadinya interaksi dan komunikasi timbal balik yang baik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Selain itu siswa menganggap pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mampu membuat siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan mampu membuat siswa serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru dan siswa menginginkan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dapat berlangsung secara tatap muka meskipun tatap muka secara terbatas (PTMT).

Mengacu pada refrensi lain bahwa pembelajaran tatap muka terbatas ialah langkah yang dilakukan pemerintah guna menjawab permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan PTM terbatas harus memenuhi standar prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan diantaranya, menyusun prosedur operasional standar (POS) protokol kesehatan, mengadakan sistem shift, kapasitas ruang kelas, serta persetujuan orang tua (A Bustomi, 2020).

Dalam hal ini PTMT adalah sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan karena dalam pelaksanaan PTMT menggunakan alat komunikasi dengan platfrom yang sudah ditentukan dan disiapkan oleh pendidik sehingga dalam pembelajaran ada variasi dari pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran tidak hanya dengan metode ceramah ketika tatap muka yang membuat bosan siswa dan kurang efektif. Dengan metode pembelajaran online melalui platfrom zoom, google meet, dan lain-lain ini menjadi solusi dari siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran ketika tidak bisa hadir di sekolah dengan kendala yang dihadapi siswa. Dan juga menjadi inovasi metode pemebelajaran dengan berbasis

teknologi sehingga bisa memaksimalkan teknologi yang dimiliki tidak hanya sebagai sarana bermain game dan komunikasi saja. Bahkan dengan metode pembelajaran PTMT ini bisa menjadi media pembelajaran dimasa depan semua anak bisa mendapatkan pembelajaran dimanapun berada.

Strategi Penanaman *Akhlaq Karimah* di SDN 2 Tlogopucang

Penanaman *akhlaq karimah* di sekolah sangat berhubungan dengan bagaimana manajemen sekolah dilakukan. Manajemen yang dimaksud ialah bagaimana sekolah mengelola segala yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Karakter peserta didik yang *akhlaq karimah* merupakan suatu tujuan utama yang senantiasa ingin dicapai oleh sekolah khususnya di sekolah pendidikan dasar. Tujuan tersebut dapat tercapai jika semua komponen sekolah sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Kirom, 2017). Manajemen yang bersinergi dengan tujuan pendidikan dapat dimanifestasikan kedalam muatan materi materi yang diajarkan dalam kurikulum, pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, program keagamaan sekolah, serta komponen yang terkait lainnya. Dengan begitu, manajemen sekolah merupakan sarana yang efektif dalam pembentukan karakter *akhlaq karimah* pada peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan *akhlaq karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Diantara *akhlaq karimah* tersebut ialah, berpikir positif, bersimpati, toleransi, menjaga kerukunan, tolong-menolong serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Berdasarkan wawancara pada 17 maret 2022, kepada ST kepala sekolah SDN 2 Tlogopucang saat wawancara mengungkapkan:

“Materi *akhlaq karimah* yang kami ajarkan di sekolah ini mengacu pada buku kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta keluarga, menghargai orang lain, toleransi, hidup rukun, tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari”

Upaya menciptakan lingkungan sekolah yang baik tentunya diperlukan penanaman *akhlaq karimah* kepada peserta didik yang dimulai oleh para pendidik. Dalam hal ini guru serta pihak-pihak yang berada di sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Untuk menciptakan kondisi tersebut, para pendidik mempunyai strategi dalam menanamkan materi *akhlaq karimah* pada peserta didik diantaranya:

Metode keteladanan merupakan penanaman perilaku atau sikap yang urgensinya sangat penting, sebab peserta didik merupakan individu yang suka meniru terhadap siapapun yang dilihat baik secara sikap, tindakan maupun akhlak budi pekertinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ST pada 17 maret 2022, selaku kepala sekolah SDN 2 Tlogopucang sebagai berikut:

“Upaya penanaman *akhlaq karimah* sopan santun kepada guru, hendaknya guru menjadi figur teladan bagi murid-muridnya, ini semua bisa diwujudkan dengan cara saling tegur sapa ketika bertemu murid di mana pun mereka berada, selalu ramah ketika ditanya oleh murid-muridnya. Guru ya harus mampu menjadi contoh bagi murid-muridnya”.

Selain sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara tersebut, yang perlu dipahami juga ialah pentingnya menanamkan keteladanan sedini mungkin di sekolah karena hal ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan proses peniruan sehingga apa yang dipenankan oleh guru akan ditiru secara tidak langsung oleh peserta didik.

Metode pembiasaan merupakan metode yang pada penerapannya dilakukan secara berulang kali dan diubah menjadi suatu kebiasaan yang rutin dilakukan. Metode pembiasaan dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan yang berkaitan pendidikan di luar kelas. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu SL wali kelas VI pada 17 maret 2022 yakni:

“Pembelajaran PAI materi *akhlaq karimah* terdapat pembahasan mengenai hormat dan patuh terhadap guru, sopan santun dalam bersikap serta menjaga kerukunan. Semua materi tersebut bisa diberi pembelajaran kepada siswa dengan cara metode pembiasaan, meski saat ini masih di era pandemi tapi budaya senyum, salam, sapa juga harus tetap dilaksanakan. ketika guru datang maka murid dan guru saling bertegur sapa salam dengan tidak berjabat tangan”.

Berdasarkan wawancara tersebut, proses penanaman materi *akhlaq karimah* materi hormat dan patuh terhadap guru, sopan santun terhadap sesama serta menjaga kerukunan dapat dipenankan melalui metode pembiasaan. Dalam penerapannya kepada peserta didik, guru mengajarkan terlebih dahulu sebagaimana implementasi pembelajarannya di kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru terhadap materi pembelajaran. Bahwa diharapkan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran materi *akhlaq karimah* di kelas, peserta didik mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di mana saja ia berada. Semua dilakukan berdasar pada strategi pembiasaan yang dilakukan bapak dan ibu guru baik di kelas maupun di luar kelas.

Metode pemberian nasehat merupakan metode yang berdasar pada pemberian peringatan atas kebaikan serta kebenaran dengan jalan ceramah menyentuh hati untuk mengamalkannya. Dalam metode ini, guru harus mampu memberikan nasehat kepada peserta didik apabila ditemukan sikap dan perilaku yang menyimpang dalam kebaikan pada peserta didik. Diharapkan dengan diberi nasehat dan peringatan peserta didik dapat merubah sikap dan perilakunya dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ST kepala sekolah pada 19 Maret 2022 yakni:

“Dalam pembelajaran PAI materi *akhlaq karimah* terdapat pembahasan mengenai hormat dan patuh terhadap guru, sopan santun dalam bersikap serta menjaga kerukunan. Semua materi ini bisa dengan metode pembiasaan sekaligus menasehati kepada peserta didik. Semua bisa dilakukan di pagi hari ketika siswa bersapa salam kepada bapak dan ibu guru. Semua pemberian nasehat dilakukan juga saat ada kegiatan kultum di hari jumat sebelum pembelajaran dimulai”.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut dalam rangka penanaman *akhlaq karimah* kepada peserta didik, pihak sekolah membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik beserta bapak ibu guru dalam pelaksanaannya. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ialah:

Membaca doa, membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan membaca *asma al husna* secara bersama-sama di pagi hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan wawancara kepada ST kepala sekolah 19 Maret 2022, beliau menjelaskan:

“Membaca doa, membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan membaca *asma al husna* merupakan agenda yang bersifat wajib di sekolah ini. Ini semua bertujuan agar peserta didik memulai pembelajaran dengan memohon kepada Allah agar diberi ilmu yang berkah dan bermanfaat serta tidaklah lupa bahwa ini merupakan salah satu strategi dalam menanamkan materi *akhlaq karimah* pada peserta didik. Diharapkan terciptanya peserta didik yang mempunyai sikap sopan santun, hormat dan patuh terhadap guru dan menjaga kerukunan di mana pun mereka berada”.

Dengan begitu penanaman *akhlaq karimah* tidak sekedar dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas semata tetapi sudah ditanamkan oleh bapak ibu guru di SDN 2 Tlogopucang sebelum pembelajaran dimulai. Semua ini dilakukan agar terciptanya generasi yang ber*akhlaq karimah* sopan santun, hormat dan patuh kepada guru serta menjaga kerukunan di mana pun peserta didik berada.

Salat berjamaah khususnya salat dzuhur dan salat dhuha setiap hari terjadwal kelas besar dilaksanakan di mushola sekolah. Agenda salat dzuhur berjamaah sebenarnya wajib dilaksanakan dalam agenda wajib di sekolah, akan tetapi dikarenakan pembelajaran masih dalam kondisi PTM-T maka khusus salat dzuhur berjamaah dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran yang ditentukan pemerintah dalam PTM-Terbatas.

Berdasarkan penjelasan diatas, ialah langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan perilaku *akhlaq karimah* kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Membiasakan melaksanakan salat dzuhur dan duha berjamaah di sekolah bertujuan menanamkan perilaku *akhlaq karimah* pada peserta didik di sekolah.

Strategi Penanaman *Akhlaq Karimah* di SDN Margolelo

Guna dapat mewujudkan peserta didik yang mempunyai *akhlaq karimah* seperti sopan santun, tolong menolong, simpati, toleran saling menghargai, hormat dan patuh terhadap bapak ibu guru, maka guru harus mempunyai strategi dalam menanamkan *akhlaq karimah* pada peserta didik. Dengan menggunakan strategi dalam menanamkan *akhlaq karimah*, maka akan dapat menghasilkan tujuan yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun penanaman *akhlaq karimah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka SDN Margolelo menggunakan strategi diantaranya:

Keteladanan merupakan metode yang penting dalam penanaman materi *akhlaq karimah* pada peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik akan mencari figur teladan bagi dirinya. Mereka akan mencari figur teladan di sekolah bagi mereka, setidaknya mereka bisa meniru bagaimana guru dalam bersikap ketika di sekolah. Dalam penanamkan *akhlaq karimah* di kelas VI, bapak JK selaku wali kelas senantiasa menekankan pada peserta didik untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama, sopan santun, menghargai antar teman, sebagaimana yang dijelaskan bapak JK pada 15 Maret 2022:

“Strategi yang digunakan dalam penanaman *akhlak karimah* kepada murid ya memakai pembiasaan dan harusnya dimulai oleh gurunya terlebih dahulu. Guru harus mampu memberikan contoh teladan bagi murid-muridnya. Kepada murid diberikan pengertian supaya mereka menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada bapak ibu guru serta kepada siapapun, baik di sekolah maupun di mana saja mereka berada”.

Dalam hal ini, guru harus mampu menjadi figur teladan bagi peserta didiknya ketika di sekolah. Dengan begitu peserta didik diharapkan mampu menimplementasikan berdasar contoh yang mereka amati dari figur bapak ibu gurunya di sekolah. Sejalan dengan hal ini, sebagaimana yang disampaikan oleh STR pada 15 Maret 2022 selaku guru pendidikan agama Islam:

“Upaya dalam menanamkan *akhlak karimah* pada murid-murid dilakukan dengan strategi pembiasaan dengan program-program keagamaan yang ada di sekolah ini. Tentunya setelah dibiasakannya program keagamaan di sekolah, guru juga harus memberikan keteladanan bagi murid-muridnya. Ketika di sekolah guru menggunakan bahasa yang lembut, sopan santun, serta tegur sapa kepada murid agar mereka memiliki figur teladan di sekolah”.

Berdasar wawancara tersebut, dapat kita cermati bahwa keterlibatan sekolah dengan menyelenggarakan program keagamaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses penanaman *akhlak karimah* di sekolah. Serta yang tidak kalah terpenting adalah guru harus mampu memberikan contoh teladan bagi peserta didiknya di sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai figur teladan di sekolah dan mampu menerapkan *akhlak karimah* berdasar apa yang mereka amati secara langsung.

Metode pembiasaan ialah metode dengan mengulangi kegiatan yang bersifat baik dan sudah diajarkan oleh bapak ibu guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Setelah guru pendidikan agama Islam menjelaskan di kelas serta memberikan contoh yang baik berkaitan dengan materi, maka selanjutnya peserta didik akan mulai membiasakan apa yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh STR selaku guru pendidikan agama Islam pada tanggal 16 Maret 2022:

“Pada strategi pembiasaan ini, murid-murid akan membiasakan untuk berperilaku yang baik, langkah pertama tentunya guru menjadi contoh teladan terlebih dahulu bagi murid-muridnya. Penerapannya dengan pembelajaran ialah guru menjelaskan mengenai materi *akhlak karimah*. Di sini guru harus mampu memahami murid mengenai materi-materi *akhlak karimah*. Setelah itu, guru memberikan contoh cara bertutur kata yang baik dihadapan guru, orang yang lebih tua dan menghormati teman sebaya lalu dibiasakan di sekolah sehingga murid akan mempunyai sikap sopan santun etika tata krama”.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi lapangan pada tanggal 16 Maret 2022, dalam metode pembiasaan memang guru harus membimbing peserta didik secara berkesinambungan untuk menanamkan materi *akhlak karimah* pada peserta didik. Penulis beranggapan bahwa metode pembiasaan ini merupakan metode yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik. karena jika peserta didik dibiasakan dengan akhlak yang baik di sekolah, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. Kebiasaan yang diterapkan

pada peserta didik yaitu dimulai dengan hormat dan patuh terhadap bapak ibu guru terlihat dari kegiatan sapa dan salam antara peserta didik dan guru ketika bertemu. Meski dalam kondisi pandemi, salam yang dilakukan dengan cara tidak bersentuhan secara langsung. Pembiasaan selanjutnya yang diberlakukan ialah ialah salat duha berjamaah yang dilakukan sesudah pembelajaran ke dua di mushola sekolah. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan diharapkan mampu dilakukan oleh peserta didik meskipun mereka sedang tidak ada di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa melaksanakannya di sekolah.

Metode nasehat merupakan metode fleksibel yang biasanya dilakukan oleh seorang guru. Metode ini dapat dilaksanakan di mana pun dan kapan pun ketika melihat keburukan atau perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku maka tugas dari seorang guru ialah memberikan teguran yang bersifat ceramah kepada peserta didik. Namun yang perlu diperhatikan dalam metode ini ialah hendaknya guru menggunakan bahasa yang tepat dalam menyampaikan nasehat agar dapat diterima peserta didik dengan baik guna mengubah perilaku yang kurang tepat menjadi lebih baik (Saliwarati, 2018). Dalam metode nasihat bapak ibu guru harus bisa memberi nasehat kepada peserta didik apabila ditemui perilaku yang kurang baik pada mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh S'TR guru pendidikan agama Islam pada tanggal 15 Maret 2022:

“Memberikan nasehat kepada murid untuk senantiasa bersikap hormat dan patuh kepada bapak ibu guru, sopan santun kepada sesama, menjaga kerukunan serta perilaku tolong-menolong ialah wajib. Hal ini dilakukan di mana pun saat murid berada khususnya di sekolah. Diharapkan agar siswa mampu mengamalkan apa yang diajarkan oleh bapak ibu guru di sekolah.”

Pada proses penanaman *akhlak karimah* kepada peserta didik di SDN Margolelo, sekolah mempunyai program rutin yang dilaksanakan di luar kelas. Hal ini sekaligus guna mendukung program sekolah guna menciptakan peserta didik yang berakhlak *karimah*. Berikut ini merupakan metode program keagamaan yang ada di SDN Margolelo:

Metode program pembiasaan pembiasaan rutin merupakan pembentukan akhlak dan proses menanamkan *akhlak karimah*. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut: *asma al husna* sebelum pembelajaran dimulai, salat duha berjamaah, salat dzuhur berjamaah meski pada PTM-Terbatas belum dilaksanakan di sekolah, bersalaman di pagi hari sebelum masuk kelas, sedekah jum'at dan kultum hari jum'at.

Metode program pembiasaan Pembiasaan terprogram merupakan rangkaian acara yang dilakukan ketika memperingati momen-momen tertentu misalnya, pesantren ramadhan, peringatan *isra mi'raj* serta *istigozab* sebelum ujian umum. Meski pada saat PTM-Terbatas program-program ini belum dilaksanakan kembali.

Metode Program kerja sama TPQ dusun merupakan suatu program kerja sama antara SDN Margolelo dengan TPQ (tempat pengajaran al-Qur'an) yang ada di dusun peserta didik berada. Di mana, akan diadakan pengawasan terintegrasi antara TPQ dan sekolah guna memantau perkembangan mengaji peserta didik ketika di rumah.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, bahwa metode program-program yang dilakukan bukan hanya sekedar yang ada di kelas semata, akan tetapi juga dengan mengajarkan melalui

program pembiasaan yang rutin dilakukan oleh sekolah. hal ini bertujuan agar terciptanya peserta didik yang *berakhlak karimah* di mana pun mereka berada.

PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis mengenai strategi penanaman *akhlak karimah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo menemukan beberapa hal yang menarik. Pada proses penanaman *akhlak karimah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak dilakukan secara instan, akan tetapi dilakukan dengan bertahap terus menerus, berkelanjutan, serta didukung oleh program-program di luar kelas. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi *akhlak karimah* menggunakan berbagai strategi yang diterapkan baik di kelas maupun di luar jam pelajaran di sekolah. Teori strategi penanaman yang populer di kalangan praktisi pendidikan ialah:

Strategi Keteladanan (*Modeling*)

Keteladanan merupakan salah satu strategi dalam pendidikan Islam dan memang sudah dipraktekkan oleh nabi Muhammad SAW. Keteladanan mempunyai peran penting dalam sebuah keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Strategi keteladanan merupakan strategi yang berbasis contoh kongkrit di mana peserta didik dapat langsung mengamati figur teladan bagi dirinya di sekolah (Saliwarati, 2018). Oleh karena itu, guru merupakan contoh figur yang seharusnya layak menjadi panutan peserta didiknya dalam bersikap. Sehingga peserta didik mampu berperilaku baik ketika di sekolah maupun di mana saja mereka berada. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. *al-Abzab*: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Berdasarkan teori tersebut, ditunjang oleh hasil penelitian lapangan di dua sekolah yakni, SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo dalam proses penanaman *akhlak karimah* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam selaku bapak ibu guru SDN 2 Tlogopucang dan bapak ibu guru SDN Margolelo selalu berusaha memberikan contoh teladan mengenai *akhlak karimah* hormat dan patuh kepada guru, sopan santun, simpati, toleransi, tolong-menolong serta menjaga kerukunan.

Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan adalah strategi yang menggunakan perbuatan yang prakteknya diulang-diulang sehingga menjadi terbiasa melakukannya. Strategi pembiasaan dilakukan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu yang diprogramkan meski pada awalnya belum terbiasa atau bahkan berat melakukannya (Ilham, 2021). Pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama dan diulang-ulang diharapkan membuat peserta didik merasa bahwa yang dilakukan sejatinya adalah perbuatan yang ringan. Hal ini sejalan dengan Q.S. *Luqman* ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.

Pada ayat ini, Lukman mewasiatkan kepada anaknya hal-hal berikut:

Selalu mendirikan salat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridai Allah. Jika salat yang dikerjakan itu diridai Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya. Nabi saw bersabda:

أَعْبُدُوا اللَّهَ كَأَنَّكُم تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكُمْ. (رواية البخاري ومسلم)

Artinya: “Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, maka jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat engkau” (Riwayat al- Bukhari dan Muslim).

Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridai Allah, berusaha membersihkan jiwa dan mencapai ke-beruntungan, serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa. Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۚ ١٠ (الشمس)

Artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya” (asy-Syams/91: 9-10).

Selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan.

Pada akhir ayat ini diterangkan bahwa Allah memerintahkan tiga hal tersebut di atas karena merupakan pekerjaan yang amat besar faedahnya bagi yang mengerjakannya dan memberi manfaat di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan teori diatas, sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan dan hasil wawancara peneliti di lapangan mengenai penanaman *akhlak karimah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penanamkan materi sopan santun, hormat dan patuh kepada bapak ibu guru, saling bertoleransi, simpati serta tolong menolong guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo menggunakan strategi pembiasaan. Guru mengajarkan sebelum memasuki kelas atau saat bertemu maka melakukan senyum, sapa dan salam. Hal ini diharapkan peserta didik akan terbiasa dalam menerapkan *akhlak karimah* tersebut di mana pun berada.

Strategi Nasehat

Metode nasehat merupakan metode fleksibel yang biasanya dilakukan oleh seorang guru. Sebagaimana yang dikemukakan (Saliwarati, 2018) bahwa metode nasehat ini dapat dilaksanakan di mana pun dan kapanpun ketika melihat keburukan atau perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku maka tugas dari seorang guru ialah memberikan teguran yang bersifat ceramah kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat *az-Zariyat* ayat 55:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”.

Wahai Nabi Muhammad, dengan anugerah Allah, istikamahlah dalam dakwahmu dan tetaplah memberi peringatan kepada umatmu. Kalau orang-orang kafir itu tidak memperoleh faedah dari dakwahmu akibat penolakan mereka, jangan berputus asa karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin dan hal itu akan selalu menambah keyakinan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, sejalan dengan teori tersebut bahwa strategi dengan memberikan nasehat yang dilakukan oleh bapak ibu guru khususnya guru pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman secara mendasar kepada peserta didik. Guna lebih memperjelas materi mengenai *akhlaq karimah* seperti, hormat dan patuh kepada bapak ibu guru, simpati, toleran, tolong menolong serta menjaga kerukunan guru memberikan penjelasan serta membirikan contoh kongkrit mengenai materi-materi tersebut.

Dari beberapa strategi diatas, didukung oleh progam-progam keagamaan di sekolah berkaitan dengan penanaman *akhlaq karimah* kepada peserta didik di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo. Terdapat tiga strategi yang telah diterapkan dalam menanamkan *akhlaq karimah* pada peserta didik yaitu, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat. Perbedaan dari kedua sekolah dalam penanaman *akhlaq karimah* di SDN Margolelo ialah terdapatnya kerja sama terintegrasi antara sekolah dengan TPQ di sekitar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, penulis belum menemukan strategi hukuman (*punishment*). Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh yanuar dalam Anggraini dkk (2019) mengemukakan bahwa tindakan hukuman (*punishment*) sebaiknya tidak dilakukan oleh seorang pendidik.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data berdasar pada penelitian di dua sekolah yaitu SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo, maka terdapat tiga fokus kesimpulan dalam penelitian. Pertama, penanaman materi *akhlaq karimah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SDN 2 Tlogopucang dan SDN Margolelo adalah dengan menggunakan metode di antaranya: a) metode keteladanan (*modeling*), b) metode pembiasaan secara rutin, c) metode pemberian nasehat dan teguran. Terdapat perbedaan metode kerja sama terintegrasi dengan TPQ dusun yakni di SDN Margolelo. Muatan materi materi *akhlaq karimah* dalam pembelajaran PAI pada siswa adalah materi *akhlaq karimah* berbaik sangka, sopan santun dalam bertutur kata, hormat serta patuh kepada orang tua dan guru, dan saling berakhlak mulia sesama peserta didik. Muatan materi materi PAI khususnya pada bab *akhlaq karimah* memiliki beberapa sub bab, di antara materi-materi tersebut ialah, 1 (berbaik sangka), 2 (simpati, kerja sama dan tolong-menolong), 3 (bersikap toleran), 4 (hidup rukun), 5 (hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan anggota keluarga). Secara keseluruhan materi-materi pembelajaran *akhlaq karimah* tidak ada yang berbeda hanya saja terdapat perbedaan dalam tambahan rujukan sumber belajar, SDN Margolelo menggunakan rujukan kitab sedangkan SDN 2 Tlogopucang menggunakan video yang bersumber internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andi, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 10 Nomor 3 September 2020.
- Anugrahana, Andi, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 10 Nomor 3 September 2020.
- Arifin, H. N. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Widya Balina*, 6(2), 262–272. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.104>.
- Baber, Hasnan, “Determinants of Students Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of Covid 19”, *Journal Education and Learning Research*. Volume 7 Nomor 3 Agustus 2020.
- Bandiah, S. (2020). Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(2), 89–100.
- Burhanuddin. (2022). Tantangan Pembelajaran Daring, Luring dan Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.334>.
- Bustomi, A. (2020). Implikasi Covid 19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1007–1017.
- Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Demuyakor, John, “Coronavirus (COVID-19) and Online Learning in Higher Institutions of Education: A Survey of the Perceptions of Ghanaian International Students in China”, *Online Journal Communication and Media Technologies*, Mei 2020.
- Husain, A. P. (2021). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran Daring di Era Digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 439–456.
- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245–272.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran (Covid-19).
- Kementrian Agama RI. 2020. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 1–30.

- Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., Juanto, A., & Kamali, A. S. (2021). Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa di STKIP Syekh Manshur).
- Nasution, S., Simanjuntak, L. A., Sitanggang, W., & Tambunan, J. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Selama Pandemi Covid 19. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 107–114.
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Bumi Aksara.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221–232.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.
- Wati, J. U. M., Rikza, Q., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Di Kelas VII G MTS Negeri 4 Ngawi. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematic (IJELM)*, 2(1), 19–31.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75–79.